



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi merupakan masa persaingan pasar bebas semakin ketat dan dengan pesatnya pertumbuhan serta perkembangan pembangunan sektor industri sangat diperlukan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Seiring dengan perkembangan tersebut maka perlu diterapkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Kegiatan industri merupakan kegiatan yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja, menurut UU no 1 tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja, bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Berdasarkan data ILO (2018) ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah, data tersebut terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian tersebut dikarenakan penyakit akibat kerja sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Kondisi tersebut dari tahun ke tahun terus membaik, hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2019 terdapat 1052 perusahaan yang berhasil meraih penghargaan kecelakaan nihil (*zero accident*).

Penerapan K3 pada suatu perusahaan utamanya adalah untuk mencegah kerugian perusahaan akibat kecelakaan kerja, kerusakan properti dan pencemaran lingkungan, salah satu faktor kenyamanan kerja adalah keselamatan kerja dan terhindar dari kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja bukan peristiwa tunggal, tetapi merupakan serangkaian penyebab yang saling berkaitan seperti tindakan manusia yang tidak aman (*unsafe action*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*), selain itu terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti kurangnya pengawasan terhadap pekerja, manajemen K3 yang tidak berjalan dengan baik, kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja terkait dengan K3 dan manajemennya. Pengendalian K3 dapat dilakukan dengan HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Determining Control*) guna mengidentifikasi bahaya serta menentukan pengendalian risiko yang tepat.

PT Polytama Propindo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak sebagai produsen resin polipropilena yang andal di Indonesia. Polytama sebagai salah satu perusahaan petrokimia terkemuka, telah menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) karena sudah menjadi kewajiban dalam setiap kegiatan di perusahaan yang sedang berlangsung, mengingat risiko kecelakaan kerja yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan yang berhubungan langsung dengan penulis. Tujuan tersebut dibagi menjadi dua tujuan, yaitu umum sebagai aplikasi dari mata kuliah yang telah didapatkan di Sekolah Vokasi dan tujuan khusus berupa hal-hal yang berkaitan langsung di PT Polytama Propindo. Beberapa tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan K3 di PT Polytama Propindo, Indramayu.
2. Mengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta sarana dan prasarana tanggap darurat pada area *Bulk* di PT Polytama Propindo, Indramayu.
3. Mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di PT Polytama Propindo, Indramayu.

1.3 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki beberapa manfaat, manfaat tersebut kepada pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung. Pihak yang terkait seperti PT Polytama Propindo, Institut Pertanian Bogor (IPB), serta mahasiswa merupakan pihak yang mendapatkan manfaat. Beberapa manfaat dari dilakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Bagi PT Polytama Propindo

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau kembali aktifitas K3 jika masukan atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan.

1.3.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang SMK3.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.